

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Di Indonesia, laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang penyajian Laporan Keuangan, paragraf ke 7 (Revisi 2009) mengemukakan pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang ekonomis.

Setiap perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan dengan kondisinya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan adanya kebebasan dalam memilih metode pencatatan, manajer dapat menghasilkan laporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Namun, pelaporan keuangan secara optimis atau bahkan *overstate* terkadang dapat menyesatkan atau bahkan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengantisipasi kerugian daripada keuntungan atau laba, dengan mengakui kerugian pada saat terjadinya tetapi tidak mengakui laba dengan segera. Dalam arti lain konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis cukup dipertimbangkan (Fitranita, 2019). Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk beban. Dalam beberapa teori akuntansi, hal ini sering disebut dengan konsep pesimisme yang dianggap lebih baik daripada optimisme yang berlebihan.

Konsep pesimisme mengharuskan beban diakui segera mungkin dan pendapatan diakui setelah adanya kepastian realisasi, sedangkan aktiva bersih cenderung dinilai dibawah harga pasar sekarang daripada pasar perolehan (Fitranita, 2019). Watts (2003) konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer. Penerapan konservatisme akuntansi dapat menurunkan kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang baru saja terjadi di Indonesia adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tahun 2006 Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan. Sehingga pada tahun 2010 hingga 2019 BPK telah melakukan dua kali investigasi. BPK menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp 360,3 Miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp 7,7 Triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwasraya telah melakukan modifikasi pembukuan dan adanya persoalan tekanan likuiditas yang telah berlangsung lama (Irene, 2020).

Ada Pula kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS TK) yang mengatakan, banyak perusahaan memanipulasi gaji karyawan-karyawan yang didaftarkan sebagai penjamin sosial. Manipulasi gaji dapat benar-benar merugikan karyawan karena karyawan menerima manfaat penjamin yang tidak sesuai dengan gaji mereka. Pada kasus manipulasi laporan gaji karyawan yang terpantau BPJSTK, keuntungan pihak manajemen terletak pada selisih antara gaji asli dan nominal yang dilaporkan. Margin antara keduanya adalah apa yang disasar oleh si pembuat laporan palsu. Nominal yang dilaporkan bisa jadi lebih kecil, agar iuran perusahaan untuk karyawan menjadi lebih sedikit. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan. Pertama, membesar-besarkan keuntungan yang telah mereka terima atau laba periode berjalan. Pembesaran angka dilakukan pada laporan laba rugi dengan menggembungkan pendapatan dan keuntungan secara artifisial, atau dengan mengempiskan biaya periode berjalan. Pendekatan ini

membuat kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik daripada sebenarnya dalam rangka memenuhi harapan yang ditetapkan. Pendekatan kedua membutuhkan taktik yang berlawanan, yaitu untuk meminimalkan pendapatan periode berjalan pada laporan laba rugi dengan mengempiskan pendapatan atau dengan menggembungkan biaya periode berjalan (Waspada.co.id, 2020).

Kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Perilaku ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana manajer memanipulasi informasi laporan keuangan agar terlihat baik, apabila manajer memiliki kecenderungan menaikan laba untuk menyembunyikan kinerja yang tidak baik. Tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam pelaporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda. Komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan sangat mempengaruhi dalam memberikan informasi keuangan yang akurat, *reliable*, transparan dan tidak menyesatkan investor. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimana merupakan sebuah mekanisme yang berfungsi untuk memastikan bahwa investor dapat memperoleh pengembalian atas investasinya.

Dalam penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik perusahaan merupakan sarana pengawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba, biaya, dan kerugian. Tata Kelola Perusahaan memiliki konsep peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasar kepada kerangka peraturan. Konsep tata kelola perusahaan diajukan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan dalam suatu entitas, diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen, sehingga informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, laporan keuangan akan menghasilkan informasi yang akurat, transparan, dan tidak menyesatkan investor. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Tata Kelola Perusahaan adalah seperangkat peraturan yang

menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau kata lainnya sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Penelitian ini berfokus di perusahaan perbankan Indonesia karena tata kelola perusahaan di perusahaan perbankan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga keuangan non-bank yaitu adanya deposit sebagai kelompok pemangku kepentingan dimana kepentingannya harus dijaga dan dipertahankan. Bank Indonesia sendiri merupakan lembaga otoritas perbankan yang melakukan pembinaan dan pengawasan perusahaan perbankan di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum menjadi dasar hukum penerapan tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan. Dalam peraturan tersebut Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam sektor perbankan telah diatur dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan Tata kelola Bagi Bank Umum.

Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan skor *Corporate Governance perception Index* (CGPI). Penggunaan skor CGPI dikarenakan aspek penilaian CGPI meliputi *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sehingga nilai yang dihasilkan lebih komprehensif. *Corporate Governance Perception Index* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan konsep tata kelola perusahaan melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melakukan evaluasi dan *benchmarking*. Skor ini juga dapat menilai implementasi tata kelola perusahaan suatu perusahaan

berdasarkan pada pengungkapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan dengan mengembangkan tujuh proksi yaitu : komitmen, dewan komisaris, dewan direksi, komite fungsional, hak pemegang saham, transparansi, dan responsibilitas. CGPI diselenggarakan oleh Indonesia *Institute Corporate Governance* (IICG) sejak tahun 2001.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap konservatisme menunjukkan hasil yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan variabel yang digunakan peneliti. Penelitian Fitranita (2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed, dkk (2017) menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang lebih baik dalam hal independensi berpengaruh positif terkait dengan konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajemen dikaitkan dengan konservatisme hasilnya negatif. Penelitian Nasr dkk. (2018) dan Emmanuel dkk. (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai laba yang tinggi dan relatif permanen, maka pemerintah cenderung akan menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandari, 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi biaya politik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan jumlah laba ditahan dan perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif untuk mengatur laba perusahaan agar terlihat rata dan tidak fluktuatif. Penelitian Al Kurdi dkk (2017) dan Nasr dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan nilai

akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu apabila akrual bernilai positif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan peserta CGPI periode 2013-2019. Menggunakan periode 7 (tujuh) tahun terakhir diharapkan dapat memberikan gambaran terkini dan menghasilkan penelitian yang valid. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada uraian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan data CGPI diperoleh dari publikasi majalah SWA. Metode analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan dianalisis dengan media *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan dimana tata kelola perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda

hal tersebut karena pengaruh manajemen setiap perusahaan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan yang akurat, transparan, dan tidak menyesatkan investor.

1.6 Kontribusi Riset

Riset ini memberikan kontribusi terhadap teori yang menjelaskan keterjadian suatu fenomena dengan teori yang sudah ada. Dalam riset ini fenomena pengaruh tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dijelaskan oleh teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*). Riset ini memberikan kontribusi bagi perusahaan perbankan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil riset ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan perbankan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai kebutuhan dan kelangsungan perusahaan.

1.7 Sistematika Skripsi

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan tentang *agency theory*, *Positive accounting theory*, variabel independen (tata kelola perusahaan), variabel dependen (konservatisme akuntansi) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan profitabilitas). Selain itu, bab ini juga berisi tentang penjabaran penelitian sebelumnya dan hal apa yang membedakan dengan penelitian yang sekarang dilakukan, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan penghitungan variabel,

jenis dan sumber data, dan teknik analisis yang digunakan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda.

BAB 4: PEMBAHASAN, bab ini memberikan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian mengenai tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, analisis model dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data dan saran yang dapat diberikan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya.